

PALM SUGAR BUSINESS LIFE SKILLS IN MAREDAN BARAT VILLAGE TUALANG DISTRICT SIAK REGENCY

Eli Saprina, Daeng Ayub Natuna², Widiastuti³

Email: ellysaprina06@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, Widiastuti14@gmail.com,

Phone: 082274732153

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: The formulation of the problem in this study is "How is sugar business life skills in Maredan Barat Village, Tualang Subdistrict, Siak Regency?", According to the formulation of the problem. Related to the benefits of this research are (1) For researchers, it is expected as the first step in the application of all knowledge that has been obtained during sitting in the field of lectures, and increase knowledge and insight on matters relating to sugar business life skills (2) For the community, Expected motivate the surrounding community and add new knowledge about sprouting business life skills and improve the business skills themselves (3) For knowledge carriers, it is expected to be able to add and complement theories that discuss the life skills of sugar businesses in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency (4) As reference material for other researchers. This research is a kind of descriptive research using qualitative research, this study consists of one variable, namely with 4 indicators and 12 sub indicators, namely the first indicator of personal skills with subfocus on knowledge-seeking skills, awareness of self-potential, thinking skills. Social skills with a subfocus on communication and conversation skills. Academic conversation with subfocus formulating hypotheses and completing trials. Conversational skills with subfocused skills in self-confidence, full adjustment skills, and skills in groups and organizations. The informants of this study were 5 people consisting of 2 core informants, 2 control informants, and 1 observer informant. The subject of this research was palm nira tappers in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency. Data collection techniques in this study are documentation techniques, observation techniques, and interview techniques.

Key Words: Life Skills, Palm Sugar Business

LIFE SKILLS MELALUI USAHA GULA SAWIT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA MARELAN BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Eli Saprina, Daeng Ayub Natuna², Widiastuti³

Email: ellysaprina06@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, Widiastuti14@gmail.com,
Phone: 082274732153

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana Life Skills usaha gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?”, sesuai dengan perumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui life skills usaha gula sawi di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) Bagi peneliti, diharapkan sebagai langkah awal dalam mengaplikasikan semua ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan, dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan life skills usaha gula sawit (2) Bagi masyarakat, diharapkan dapat memotivasi masyarakat sekitar dan menambah pengetahuan yang baru mengenai life skills usaha gula sawit serta meningkatkan kualitas usaha itu sendiri (3) Bagi pengembangan ilmu, diharapkan dapat menambah dan melengkapi teori-teori yang ada tentang life skills usaha gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (4) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu dengan 4 indikator dan 12 sub indikator, yaitu indikator pertama kecakapan personal dengan subfokus kecakapan mengenal diri, kesadaran akan potensi diri, kecakapan berpikir. Kecakapan sosial dengan subfokus kecakapan komunikasi dan bekerjasama. Kecakapan akademik dengan subfokus merumuskan hipotesis dan merancang dan melakukan percobaan. Kecakapan vokasional dengan subfokus keterampilan kepercayaan diri, keterampilan menyesuaikan secara ekonomis, dan keterampilan dalam kelompok dan organisasi. Informan penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 2 informan inti, 2 informan control, dan 1 informan pengamat. Subjek penelitian ini adalah penyadap nira sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik wawancara.

Kata Kunci: *Life Skills*, Usaha Gula Sawit

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan salah satu pendorong utama pengembangan perkebunan kelapa sawit Indonesia secara keseluruhan, dan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara sesudah minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia. (Badan Pusat Statistik, 2014). Tahun 2017 luas perkebunan sawit Indonesia mencapai 16 juta ton, tahun ini sekaligus menjadi mileston baru dalam perkembangan industri sawit Indonesia, dimana luas perkebunan rakyat telah mencapai 53 persen, dan berada pada urutan kesatu dalam proporsi kepemilikan luas lahan sawit Indonesia serta berhasil mengalahkan dominasi perkebunan swasta. Dengan perkembangan ini, tidak heran jika industri kelapa sawit Indonesia menjadi topik yang menarik perhatian masyarakat dunia, karena perkembangan yang sangat cepat, menyertai perubahan persaingan pasar global minyak nabati.

Perkembangan ini telah mengubah perkembangan daerah pedesaan di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan pedesaan merupakan salah satu fokus kebijakan pembangunan di Indonesia mengingat mayoritas penduduk Indonesia 58 persen berada di daerah pedesaan yang kesejahteraannya perlu ditingkatkan, dan angkatan kerja terbesar berada dan bekerja di daerah pedesaan/pertanian. Jumlah penduduk miskin di Indonesia sebagian besar berada di daerah pedesaan/pertanian.

Maredan Barat merupakan salah satu desa di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sebagian besar masyarakat di Desa Maredan Barat adalah petani sawit, perkebunan kelapa sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mempunyai dataran tinggi dan struktur lahan yang berbukit dan bergelombang, sehingga kebanyakan lahan yang ada di Desa Maredan Barat didominasi tanaman kelapa sawit. Pohon kelapa sawit yang tidak bisa menghasilkan buah kelapa sawit lagi dimanfaatkan oleh sebagian petani kelapa sawit dengan cara mengambil nira dari pohon kelapa sawit tersebut lalu mengolahnya menjadi gula sawit.

Perekonomian yang sulit dan harga sawit yang tidak stabil menjadikan petani sawit kreatif dan harus pandai-pandai mencari peluang untuk meningkatkan ekonomi keluarganya ke arah yang lebih baik. Dengan keterampilan khusus yang dimiliki oleh penyadap nira sawit dalam mengolah nira sawit menjadi gula sawit, mereka juga harus tetap mempertahankan kualitas gula sawit dari awal memulai usaha sampai saat sekarang ini. Awal memulai usaha gula sawit ini, penyadap nira sawit banyak menghadapi kendala dalam mengolah dan memasarkan gula sawit, kendala yang sudah dihadapi penyadap nira sawit yaitu: memasak nira sawit terlalu lama sehingga gula sawit gagal dicetak, nira sawit yang basi akibat kelamaan belum dimasak, masyarakat belum mengetahui seperti apa gula sawit, rasa dan bentuk gula sawit, dan pemasaran gula sawit yang terbatas. Penyadap nira sawit memasarkan gula sawit ini dari rumah ke rumah masyarakat, dan mempromosikan gula sawit ke masyarakat sekitar, bagaimana rasa dan bentuknya seperti apa, kemudian penyadap nira sawit juga menjual gula sawit ini ke pasar-pasar tradisional yang ada di perawang. Dalam menghadapi kendala penyadap nira sawit tetap semangat, pantang menyerah dan terus melakukan percoaan lagi sampai berhasil mengolah nira sawit menjadi gula sawit.

Pendidikan masyarakat yang rendah dan minimnya pengetahuan masyarakat membuat mereka harus pandai-pandai dalam mencari peluang untuk membantu

perekonomian mereka, sarana dan prasarana yang di pakai masyarakat masih tradisional, seperti parang yang tajam untuk membersihkan pelepah sawit, ember untuk menampung nira sawit, tungku yang terbuat dari tanah liat dengan menggunakan kayu bakar untuk memasak nira sawit, dan sendok yang terbuat dari kayu untuk mengaduk-aduk nira sawit. Awal dari usaha industri rumah tangga ini berdiri pada tahun 2015. Adapun sejarah dari industri ini adalah yang pertama untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga, kedua luasnya perkebunan sawit yang sudah tidak berproduksi lagi dan masih bisa dimanfaatkan menimbulkan ide untuk membuat olahan gula sawit. Pohon kelapa sawit ternyata bisa menghasilkan bahan untuk produk gula sawit, yakni dengan mengambil nira dari umbut kelapa sawit yang sudah ditumbang. Dampak usaha gula sawit ini dari dulu sampai sekarang sangat besar, dilihat dari perekonomian penyadap nira sawit hari demi hari mulai membaik dan sangat membantu penyadap nira sawit dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dan sekarang peminat nira sawit hari demi hari semakin banyak, dan masyarakat sudah mulai mengetahui seperti apa rasa dan bentuk gula sawit.

Usaha gula sawit ini sudah turun temurun dan sangat diminati masyarakat, karena harganya murah dan terjangkau, dan masyarakat melihat peluang yang cukup menjanjikan dan sangat membantu perekonomian dari gula sawit tersebut. Usaha yang digeluti masyarakat ini masih dalam kategori usaha rumah tangga. Usaha dalam suatu masyarakat itu sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian keluarga maupun suatu daerah. Masyarakat di daerah ini memilih usaha gula sawit karena melihat peluang dan bisa membuat lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang mempunyai kebun sawit tetapi tidak memiliki keterampilan dalam mengolah gula sawit, dan bagi masyarakat yang mau belajar membuat gula sawit. Sehingga ada penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan, diperoleh data sementara berupa fenomena-fenomena berdasarkan indikator, antara lain:

1. Keterampilan khusus yang dimiliki penyadap nira sawit dalam mengolah nira sawit menjadi gula sawit.
2. Komunikasi penyadap nira sawit dengan masyarakat sangat bagus dilihat dari hasil kerjasama penyadap nira sawit dalam memasarkan gula sawit.
3. Melakukan percobaan dan terus mencoba untuk mengatasi kendala yang sudah dihadapi penyadap nira sawit yaitu: memasak nira sawit yang terlalu lama sehingga gula sawit gagal dicetak, nira sawit yang basi akibat kelamaan belum dimasak, masyarakat belum mengetahui seperti apa gula sawit, rasa dan bentuk gula sawit, dan pemasaran gula sawit yang terbatas.
4. Penyadap nira sawit memiliki kepercayaan diri yang kuat dan pantang menyerah dalam menjalankan usaha gula sawit ini, dilihat dari semakin hari pesanan gula sawit semakin meningkat.
5. Perekonomian yang sulit dan harga sawit yang tidak stabil menjadikan petani sawit harus pandai-pandai mencari peluang dengan menyadap nira sawit lalu mengolahnya menjadi gula sawit untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Dari pengamatan sementara diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap life skills usaha gula sawit. Sehingga penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Life Skills Usaha Gula Sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang life skills usaha gula sawit. Bogdan dan Bikle dalam Emzir (2012:2) “Penelitian Naturalistik memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian masuk dan menghabiskan waktu di desa maredan barat, kelompok masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2012:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, fokus dan subfokus penelitian serta penyajian data dan analisis data maka dapat dirumuskan temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Temuan penelitian tentang life skills usaha gula sawit dilihat berdasarkan kecakapan personal yang dimiliki penyadap sawit yang meliputi: kecakapan mengenal diri, kesadaran akan potensi diri, kecakapan berpikir. penyadap nira sawit mengenal diri mereka dengan baik, menyadari, dan mensyukuri kelebihan yang dimiliki yaitu bisa menyadap nira sawit dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik, dan berguna bagi lingkungannya. Dengan adanya usaha gula sawit ini ekonomi penyadap sawit mulai membaik dari sebelumnya, dan penyadap nira sawit bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha ini.
2. Temuan penelitian tentang life skills usaha gula sawit dilihat berdasarkan kecakapan sosial yang meliputi: kecakapan komunikasi, bekerjasama. penyadap nira sawit memiliki strategi sendiri dalam memasarkan gula sawit ini, yaitu dengan mempromosikan dan menjualnya secara langsung kepada masyarakat dan di pasar-pasar tradisional supaya lebih mudah di kenal oleh masyarakat luas. Dalam menjalankan usaha gula sawit ini, komunikasi penyadap nira sawit dengan masyarakat sangat bagus dilihat dari kerjasama penyadap nira sawit dalam memasarkan gula sawit tersebut. penyadap nira sawit sangat bersungguh-sungguh dan bersama-sama dalam menjalankan usaha ini supaya lebih mudah dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.
3. Temuan penelitian tentang life skills usaha gula sawit dalam dilihat berdasarkan kecakapan akademik yang meliputi: merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan percobaan. Sebelum memulai usaha gula sawit ini penyadap nira sawit sudah memikirkan pemasarannya terlebih dahulu, pertama kali memulai usaha ini penyadap nira sawit menghadapi kendala dan rintangan dalam menjalankan usaha ini, kendala yang sudah dihadapi penyadap nira sawit yaitu: memasak nira sawit

yang terlalu lama sehingga gula sawit gagal dicetak, nira sawit yang basi akibat kelamaan belum dimasak, masyarakat belum mengetahui seperti apa gula sawit, rasa dan bentuk gula sawit, dan pemasaran gula sawit yang terbatas. Penyadap nira sawit tidak menyerah dan terus melakukan percoaan sampai berhasil hingga sekarang ini, hal yang ingin di capai penyadap nira sawit dalam usaha ini yaitu usaha gula sawit berjalan lancar, peminatnya semakin banyak, dan bisa meningkatkan ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik.

4. Temuan penelitian tentang life skills usaha gula sawit dilihat berdasarkan kecakapan vokasional yang meliputi: keterampilan kepercayaan diri, keterampilan penyesuaian secara ekonomis, keterampilan dalam kelompok dan organisasi. Penyadap nira sawit memiliki kepercayaan diri yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha gula sawit ini, karena penyadap nira sawit percaya bahwa usaha gula sawit ini bisa meningkatkan ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik, dengan membuat harga gula sawit yang terjangkau dari harga gula lainnya, dan penyadap nira sawit tetap menjaga keaslian dan kualitas gula sawit yang baik, kemudian penyadap nira sawit berharap supaya peminat gula sawit semakin banyak dan dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang life skills usaha gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka pembahasan akan peneliti paparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian ini.

a. Kecakapan Personal

Departemen Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa ‘kecakapan mengenal diri’ pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Hasil penelitian kecakapan personal diperoleh baik, karena penyadap nira sawit yakin usaha gula sawit ini bisa meningkatkan ekonomi keluarga serta berguna bagi lingkungannya, dan peluang yang menjanjikan dalam usaha gula sawit ini. Penyadap nira sawit bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha gula sawit ini, karena penyadap nira sawit lebih mengutamakan kepuasan konsumen. Penyadap nira sawit mengambil nira sawit ke kebun di pagi hari dan langsung mengolah nira sawit menjadi gula sawit, rasa gula sawit ini tidak berubah dari awal memulai usaha sampai sekarang, karena masih terjaga keasliannya dan masih di pertahankan sampai sekarang dengan kualitas yang baik, dan harga yang terjangkau.

Yang membuat penyadap nira sawit tertarik dengan usaha gula sawit ini, yaitu karena hasilnya yang menjanjikan dan memiliki peluang dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penyadap nira sawit mengembangkan usaha gula sawit ini dengan memperkenalkan gula sawit ini kepada masyarakat dan di pasar-pasar tradisional, supaya masyarakat tahu seperti apa rasa dan bentuk gula sawit.

Kendala yang sudah dihadapi penyadap sawit dalam menjalankan usaha ini, yaitu mulai dari nira sawit yang gagal di sadap, peminat gula sawit yang

kurang karena masyarakat belum tahu gula sawit, dan gula sawit yang gagal di cetak. Penyadap nira sawit dalam menghadapi kendala ini dengan terus semangat dan melakukan percobaan lagi sampai berhasil hingga sekarang.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyadap nira sawit mengenal diri mereka dengan baik, menyadari, dan mensyukuri kelebihan yang dimiliki yaitu bisa menyadap nira sawit dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dan berguna bagi lingkungannya. Dengan adanya usaha gula sawit ini ekonomi penyadap sawit mulai membaik, dan penyadap nira sawit bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha ini. Dan yang membuat penyadap nira sawit tertarik dengan usaha ini yaitu karena memiliki peluang yang menjanjikan untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarga, dan penyadap nira sawit sangat semangat dalam menjalankan usaha gula sawit ini walaupun banyak kendala yang dihadapi, tetapi penyadap nira sawit tidak menyerah dan tetap semangat.

b. Kecakapan Sosial

Menurut Syaiful Rohim (2009 : 8) Komunikasi adalah penyampaian pengertian antar individu. Dikatakannya semua kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengaman diri orang yang satu kepada orang lain. Pada pokoknya komunikasi adalah minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerimaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data penyadap nira sawit memiliki strategi dalam memasarkan usaha gula sawit ini, yaitu dengan mempromosikan gula sawit ini kepada masyarakat secara langsung. Dan setelah gula sawit ini sudah diketahui oleh masyarakat luas, penyadap nira sawit tidak lagi menjualnya ke pasar tradisional melainkan di jemput langsung oleh pengepul gula ke rumah penyadap nira sawit langsung.

Penyadap nira sawit menjalankan usaha ini dengan bersungguh-sungguh dan bersama-sama dalam menjalankan usaha gula sawit ini, karena usaha ini usaha keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Saling membantu dalam menjalankan usaha ini, saling bahu-membahu supaya pekerjaannya lebih mudah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyadap nira sawit memiliki strategi sendiri dalam memasarkan gula sawit ini, yaitu dengan mempromosikan dan menjualnya secara langsung kepada masyarakat dan di pasar-pasar tradisional supaya lebih mudah di kenal oleh masyarakat luas. Dalam menjalankan usaha gula sawit ini penyadap nira sawit sangat bersungguh-sungguh dan bersama-sama dalam menjalankan usaha ini supaya lebih mudah dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

c. Kecakapan Akademik

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan hasil analisis data penyadap nira sawit sudah memikirkan terlebih dahulu pemasaran gula sawit ini, karena sangat berpengaruh kepada

keberlanjutan usaha gula sawit. Penyadap nira sawit memiliki hal yang ingin dicapai dalam usaha gula sawit ini, yaitu semoga usaha gula sawit ini berjalan dengan lancar, banyak peminatnya, dan supaya bisa meningkatkan ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik.

Ketika pertama kali membuat usaha gula sawit ini, penyadap nira sawit mengalami kegalan dan tidak langsung berhasil. Banyak rintangan dan cobaan yang dihadapi penyadap nira sawit, dan membutuhkan kesabaran. Tetapi dengan semangat yang tinggi dan terus mencoba akhirnya kesabaran penyadap nira sawit membuahkan hasil seperti saat sekarang ini, peminat gula sawit semakin hari semakin bertambah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai usaha gula sawit ini penyadap nira sawit sudah memikirkan pemasarannya terlebih dahulu, pertama kali memulai usaha ini penyadap nira sawit menghadapi kendala dan rintangan dalam menjalankan usaha ini, dan terus melakukan percoaan sampai berhasil hingga sekarang ini, hal yang ingin di capai penyadap nira sawit dalam usaha ini yaitu usaha gula sawit berjalan lancar, peminatnya semakin banyak, dan bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

d. Kecakapan Vokasional

Menurut Lauster (dalam Alsa, 2006:48) 'kepercayaan diri' merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Berdasarkan analisis data dalam menjalankan usaha gula sawit, penyadap nira sawit memiliki kepercayaan diri yang kuat, dilihat dari cara penyadap nira sawit dalam menjalankan usaha ini dengan bersungguh-sungguh, dan tidak menyerah walaupun jatuh bangun dalam menjalankan usaha ini. Penyadap nira sawit percaya usaha ini bisa meningkatkan ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik. Penyadap nira sawit sudah memikirkan secara matang sebelum memulai usaha ini, karena tekad yang kuat dan kemauan yang tinggi untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Penyadap nira sawit menyesuaikan harga gula sawit dipasaran dengan cara membuat harga gula sawit lebih terjangkau dari harga gula lainnya, karena gula sawit ini masih terbilang produk baru dipasaran dibandingkan dengan gula lainnya. Strategi penyadap nira sawit supaya mampu bersaing dipasaran, yaitu dengan tetap mempertahankan kualitas dan keaslian gula sawit ini.

Sebelum memulai usaha ini, penyadap nira sawit tidak pernah mengikuti keterampilan atau pelatihan kewirausahaan, dan ilmu membuat gula sawit ini di dapat dari teman penyadap nira sawit sebelumnya. Dan teman penyadap nira sawit mengajarnya bagaimana cara membuat gula sawit.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyadap nira sawit memiliki kepercayaan diri yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha gula sawit ini, karena penyadap nira sawit percaya bahwa usaha gula sawit ini bisa meningkatkan ekonomi

keluarga ke arah yang lebih baik, dengan membuat harga sawit yang terjangkau dari harga gula lainnya, dan tetap menjaga keasliannya dan kualitas gula yang baik, dan supaya peminat gula sawit semakin banyak.

1. Berdasarkan Latar belakang

Latar belakang subfokus penelitian yang membuktikan bahwa subfokus penelitian (jenis kelamin, usia, jumlah keluarga, kapan memulai usaha, dan tempat tinggal) dapat menentukan keterampilan yang dimiliki penyadap nira sawit dalam mengolah nira sawit menjadi gula sawit.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini merupakan penarikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian tentang kecakapan hidup (*life skills*) melalui usaha gula sawit dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui life skills usaha gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa life skills usaha gula sawit yaitu:

Kecakapan personal penyadap nira sawit, keterampilan yang dimiliki penyadap nira sawit dalam mengolah gula sawit sangat berpengaruh terhadap kualitas gula sawit, dengan kualitas gula sawit yang baik dan harga gula sawit yang terjangkau bisa membantu perekonomian penyadap nira sawit yang dimana di tujukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan kecakapan sosial komunikasi penyadap nira sawit dengan masyarakat sangat bagus dilihat dari hasil kerjasama penyadap nira sawit dalam memasarkan gula sawit dengan harga yang terjangkau.. Selanjutnya kecakapan akademik yang dimiliki penyadap nira sawit sebelum memulai usaha gula sawit ini, penyadap nira sudah memikirkan pemasarannya terlebih dahulu secara matang. Kemudian kecakapan vokasional yang dimiliki penyadap nira sawit memiliki kepercayaan diri yang kuat dan pantang menyerah dalam mengembangkan dan menjalankan usaha gula sawit ini, dan meningkatkan ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan atau penerapan pembuatan gula sawit oleh penyadap nira sawit dalam usaha gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih berlangsung sampai sekarang, dan masih memproduksi gula sawit. Ini dari implementasi ini adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dengan adanya usaha gula sawit ini, ekonomi keluarga penyadap nira sawit mulai membaik dari sebelumnya. Faktor penyadap nira sawit dalam usaha gula sawit ditinjau dari faktor penghambat, (1) ada sebagian penyadap nira sawit yang tidak memiliki kebun sawit untuk diambil nira sawitnya, (2) sebagian masyarakat yang memiliki kebun sawit yang sudah tidak produksi lagi, tetapi masyarakat tersebut tidak memiliki keterampilan untuk menyadap nira sawit dan mengolahnya menjadi gula

sawit. Faktor pendukung, (1) masyarakat yang tidak memiliki keterampilan untuk menyadap nira sawit dan mengolahnya menjadi gula sawit, bisa belajar dengan penyadap sawit yang sudah memiliki keterampilan mengolah gula sawit, (2) usaha gula sawit ini sudah bisa membantu penyadap nira sawit dalam meningkatkan ekonomi keluarga ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan, ada beberapa hal yang peneliti direkomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat diantaranya:

1. Direkomendasikan kepada penyadap nira sawit, usaha gula sawit agar mempertahankan keaslian gula sawit, rasa gula sawit, dan kualitas gula sawit yang baik.
2. Direkomendasikan kepada penyadap nira sawit di desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak agar lebih mengembangkan lagi usaha gula sawit ini.
3. Direkomendasikan kepada penyadap nira sawit supaya mengembangkan usaha gula sawit ini kepada masyarakat yang mempunyai kebun sawit tetapi tidak memiliki keahlian, dan juga kepada masyarakat yang mau belajar membuat gula sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Alfabeta. Bandung.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ary H Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Abdulsyani. 1994. *SOSIOLOGI, Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bayu Krisnamurthi dkk, 2010. *Refleksi Agribisnis*. IPB Press. Bogor.
- DIRJEN PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Program Kecakapan Hidup*. DEDIKNAS. Jakarta.

- Emzir, 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- M. Djauzi Moedzakir, 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-program Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rudiyanto, R. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Berpendekatan Kontekstual dan Kecakapan Hidup*. (Journal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Edisi Khusus).
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Broad Based Education Depdiknas. (2002). *Kecakapan Hidup Life Skills Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Jatim: Swa Bina Qualita Indonesia.
- Undang-undang RI No.20 Tahun Pendidikan. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.